


Survei Pukulan *Short Servis Backhand* Bulutangkis pada PB Talenta Kabupaten Kebumen Jawa Tengah

Mokhamad Parmadi^{1*}, Fia Adinda Lestari²

^{1,2}Pendidikan Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jl. Kutoarjo Km. 5 Jatisari Kebumen Jawa Tengah

E-mail: parmadi.umnukbm@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.521>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 April 2025

Accepted: 02 May 2025

Published: 09 May 2025

Kata Kunci: *Short Servis Backhand*, Bulutangkis, PB Talenta

Keywords: Short Backhand Service, Badminton, PB Talenta



ABSTRACT

Penguasaan teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis mempunyai peran yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis pada atlet PB Talenta Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif prosentase dengan menggunakan instrumen tes berupa tes servis pendek backhand. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif PB Talenta yang berjumlah 50 orang, Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 10 atlet yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kategori "Baik Sekali" dengan persentase 30% (3 orang). Kategori "Baik" dengan persentase 50 % (5 orang). Kategori "Sedang" dengan persentase 10% (1 orang). Kategori "Kurang" dengan persentase 10 % (1 orang). Kategori "Kurang Sekali" 0% (0 orang). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan servis backhand pada PB Talenta Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori baik

Mastery of basic service techniques in badminton has a very important role, because service has a very big influence in getting points and winning the match. The purpose of this study was to determine the level of backhand short serve ability in badminton in PB Talenta Kebumen athletes. This study is a descriptive quantitative percentage study using a test instrument in the form of a backhand short serve test. The population in this study were 50 active members of PB Talenta. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. The sample used by researchers in this study consisted of 10 athletes who met the research criteria. The results of the study showed the category "Very Good" with a percentage of 30% (3 people). The category "Good" with a percentage of 50% (5 people). The category "Medium" with a percentage of 10% (1 person). The category "Less" with a percentage of 10% (1 person). The category "Very Less" 0% (0 people). These results can be interpreted that the backhand service ability at PB Talenta Kebumen Regency is in the good category.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Mokhamad Parmadi, et al (2025). Survei Pukulan Short Servis Backhand Bulutangkis pada PB Talenta Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, 3 (4) 1104-1110. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.521>

PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu hal yang umum dan sering dilakukan sehari-hari. Aktifitas ini bahkan kerap kali di kaitkan dengan kesehatan. Tidak hanya berguna bagi kesehatan fisik, olahraga juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Segala aktifitas fisik baik jasmani maupun rohani yang dilakukan dengan maksud untuk kesehatan dan untuk memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan menyenangkan, hiburan, dan

prestasi. Menurut Liliani Puspa dalam Anggriawan, (2015:56) Secara umum pengertian olahraga dapat kita lihat sebagai suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan objek, yang disusun secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan suatu batasan aturan tertentu dalam pelaksanaannya. Selain untuk mengisi waktu luang olahraga mengajarkan seseorang untuk disiplin dalam berolahraga, tidak mudah menyerah, mempunyai semangat kompetitif saling menghormati dan mempunyai sportivitas yang tinggi. Olahraga dapat memberikan pelajaran pada seseorang untuk selalu disiplin memiliki sportivitas, pantang menyerah, bisa bekerja sama dalam tim dan mempunyai semangat yang tinggi dalam berkompetisi. Selain untuk mengisi waktu luang olahraga mengajarkan seseorang untuk disiplin dalam berolahraga, tidak mudah menyerah, mempunyai semangat kompetitif saling menghormati dan mempunyai sportivitas yang tinggi. Olahraga dapat memberikan pelajaran pada seseorang untuk selalu disiplin memiliki sportivitas, pantang menyerah, bisa bekerja sama dalam tim dan mempunyai semangat yang tinggi dalam berkompetisi. Dalam olahraga yang bersifat kompetitif seseorang harus mentaati peraturan, hal ini biasa disebut *fair play* atau sportivitas antar tim. Ada beberapa olahraga yang dapat dilakukan seseorang di antaranya adalah sepak bola, lari, atletik, bola basket, bola voli, pencak silat, karate, taekwondo, futsal dan lain-lain. Dalam olahraga terbagi dalam beberapa cabang olahraga salah satunya adalah bulu tangkis.

Cabang olahraga bulutangkis di Indonesia cukup dikenal oleh masyarakat dari kalangan bawah, menengah, sampai atas. Permainan bulutangkis saat ini bukan saja sebagai olahraga rekreasi melainkan telah menjadi olahraga prestasi. Hampir di setiap negara, permainan bulutangkis dapat memberikan peran positif untuk mengubah pandangan individu yang bersifat negatif menjadi salah satu hal yang dapat memberikan sumbangan karya. Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dapat mengembangkan bakat pemain bulutangkis untuk berprestasi pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah mempertahankan kok (objek yang dipukul) agar tidak jatuh pada bidang sendiri. Seperti yang dikemukakan Herri Yogo Prayadi dan Hari Amirullah Rachman yang dikutip oleh Mokhammad Firdaus (2018: 126) "Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri". Pendapat ini diperkuat oleh Dhedy Yulianto (2017: 11) "inti dari permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukan shuttlecock ke bidang lawan yang dibatasi jaring (net) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu". Cabang olahraga bulutangkis merupakan salah satu permainan di mana pelaksanaannya menggunakan alat yang disebut raket dan kok. Permainan dapat dilakukan satu lawan satu atau dua lawan dua, Raket merupakan alat yang terbuat dari aluminium yang berbentuk tongkat yang mempunyai kepala, raket memiliki fungsi sebagai alat memukul kok. Kok adalah bulu angsa yang ditancapkan pada bagian pinggir gabus yang berbentuk setengah bola dan sebagai objek yang dipukul dalam permainan bulutangkis. Tujuan dari permainan bulutangkis untuk memukul sebuah kok menggunakan raket, melewati net ke arah wilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembalikannya. Menurut (Maulina, 2015) bulutangkis merupakan salah satu olahraga unggulan di Indonesia, banyak atlet bulutangkis Indonesia yang berprestasi di dunia internasional dari kejuaraan all england, thomas dan uber cup, sudirman cup, hingga olimpiade. (M. F. P. Putra, 2021) perlu diketahui bahwa Indonesia pertama kali memperoleh medali emas dalam pesta olahraga olimpiade melalui atlet susi susanti dalam cabang olahraga bulutangkis. Dengan banyaknya kejuaraan ditingkat sekolah yang semakin kompetitif, olahraga bulutangkis sangat mendapatkan perhatian yang cukup besar di beberapa sekolah di Indonesia (Yulianto, 2020).

Bulu tangkis merupakan salah satu permainan yang menarik minat berbagai kelompok umur dan tingkat keahlian yang berbeda-beda, relatif sederhana dan murah, populer di kalangan pelajar, dan cukup berkembang di masyarakat. Bulutangkis merupakan salah satu permainan olahraga yang populer dan digandrungi oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Menurut Diatmika et al., (2020) menyatakan bahwa bulu tangkis merupakan olahraga yang populer dan digemari. Oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orangtua, pria dan wanita. Menurut (Williyanto & Raharjo, 2016) Bulutangkis dengan cepat menyebar hingga ke pelosok desa di Indonesia dan dikenal secara internasional sebagai olahraga bulutangkis, terutama melalui prestasi para atletnya. Melalui pengenalan bulu tangkis, upaya untuk mencapai keberhasilan bulutangkis harus terus digalakkan dan ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai serta memberikan reputasi yang baik bagi Indonesia di mata dunia (Putri, 2022). Service merupakan

hal yang penting, untuk itu service diperlukan latihan yang rutin dan latihan yang keras (Asrofi et al., 2021). Latihan service diperlukan penguasaan gerakan, posisi tubuh saat melakukan service, tangan, kaki, serta gerakan lanjutan lainnya (Prabasmara et al., 2022). Selain itu service memerlukan kecepatan dan akurasi yang baik. Service yang baik harus memperhatikan sikap ketika berdiri, ayunan raket, dan posisi lawan berdiri, dan harus penuh konsentrasi (Sumintarsih & Saptono, 2022). Konsentrasi yang dimaksud merupakan bagaimana atlet bisa memfokuskan pikiran terhadap suatu hal dalam kurun waktu yang lama (Hidayat et al., 2022). Selain itu konsentrasi fisik pemain harus dilatih, diantaranya adalah kelentukan pergelangan, pergelangan yang luwes membuat atlet mudah untuk menentukan bagaimana dan dimana *shuttlecock* akan diarahkan (Tantra, et al, 2016).

Penguasaan Teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis mempunyai peran yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Servis pendek yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan keuda sasaran yaitu kesudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis Tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusul tipis melewati net menurut tohar dalam (Hartanto, 2017). Dari pengertian tersebut servis pendek adalah servis Dimana *shuttlecock* melintas tipis melewati net. Penguasaan servis pendek dilakukan dengan dua cara yaitu servis pendek *forehand* dan servis pendek *backhand*. Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga perwakilan Indonesia. Pebulutangkis Indonesia sudah banyak yang berkompetisi di kancah internasional, mulai dari Kejuaraan All England, Piala Thomas & Uber, Piala Sudirman hingga Olimpiade (Maulina, 2015) perlu diketahui bahwa Indonesia pertama kali memperoleh medali emas dalam pesta olahraga olimpiade melalui atlet susi susanti dalam cabang olahraga bulutangkis. Dengan banyaknya kejuaraan ditingkat sekolah yang semakin kompetitif, olahraga bulutangkis sangat mendapatkan perhatian yang cukup besar di beberapa sekolah di Indonesia (Yuliyanto, 2020). Menurut (Ardyanto, 2018) service pendek adalah pukulan service yang jatuhnya di dekat net sedangkan service panjang adalah pukulan service yang melambung ke atas yang nantinya jatuh di area garis belakang lapangan. (Aryanti et al., 2018) pukulan service merupakan suatu modal untuk mendapatkan angka untuk memenangkan suatu pertandingan. Dalam pukulan service pendek terdapat beberapa kesalahan diantaranya atlet menginjak garis lapangan dan kurangnya tingkat akurasi pukulan service sehingga *shuttlecock* tidak jatuh di area lawan tetapi jatuh di areanya sendiri (Widaningsih & Prananda, 2019).

Persatuan bulutangkis Talenta Kebumen adalah salah satu klub bulutangkis yang berlokasi di Jl. Sokka Km 7 Gadungrejo Klirong- Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Klub ini memiliki 50 atlet, yang 3 terdiri dari siswa di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, sampai Sekolah Menengah Atas. Saat ini, PB Talenta dibina oleh 11 pelatih. Jadwal latihan diadakan tiga kali dalam seminggu, dari mulai pukul 15:00 hingga 21 :00 Waktu Indonesia Barat. PB Talenta tetap menjadi klub bulutangkis yang aktif beroperasi di wilayah Kebumen hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis pada atlet PB Talenta Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat ukur berupa tes servis pendek backhand guna mendapatkan data yang valid dan akurat terkait kemampuan servis para atlet. Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada data penelitian mengenai keterampilan gerak dasar servis backhand (servis pendek) di klub Talenta Kebumen, dan nampaknya masih banyak atlet yang melakukan servis pendek bagus. Servis *backhand* sekarang banyak digunakan di semua pertandingan ganda dan tunggal. Sebagai serangan pertama, memulai permainan. Sebaiknya jangan mengambil, karena dapat menyebabkan serangan langsung dari lawan secara tiba-tiba, sehingga membahayakan pertahanan Anda. Servis backhand ini sangat mematikan dan merupakan peluang besar untuk mencetak poin. Oleh karena itu perlu dilakukan survei teknis teknik dasar *backhand* (servis pendek) di PB Talenta Kebumen. Pertandingan bulutangkis saat ini cenderung menggunakan servis pendek saat permainan backhand dimulai karena lawan tidak menyerang secara langsung berbahaya pemainlah yang tiba-tiba menerima serangan pertama dari lawan. Servisnya terutama Dalam permainan tunggal (single), tidak banyak persiapan. Berdasarkan observasi servis backhand. Di PB Bulutangkis Talenta,. Jika tidak maka tidak dianggap utama atau penting dalam unsur teknis dasar permainan bulutangkis. Servis backhand pendek bekerja dengan baik. Gunakan teknik yang disebut service *flick* untuk membunuh lawan dengan cepat atau tiba-tiba. Dari penjelasan latar belakang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa gerakan dasar servis *backhand* sangat penting untuk latihan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengumpulkan judul “Survei pukulan servis backhand bulutangkis pada PB Talenta Kabupaten Kebumen Jawa Tengah”

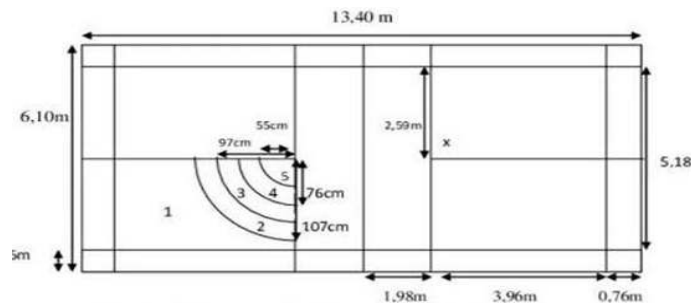
METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Silalahi, 2015) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan teknik mengumpulkan data dengan bantuan instrument, dan menganalisis jenis data dengan bantuan informasi numerik, serta menafsirkan kecenderungan-kecenderungan yang ada dalam data penelitian. penelitian yang meneliti tingkat kemampuan *short service backhand* pada PB Talenta Badminton Kebumen. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan *short service backhand* pada PB Talenta Badminton Kebumen. (Morissan, 2017) metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode survei dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data secara nyata. (Kusuma, 2020) tes dan pengukuran yang dilakukan menggunakan tes kemampuan *short service backhand*. (Purwanza et al., 2020) populasi adalah sekumpulan subyek penelitian yang memiliki kesamaan khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif PB Talenta yang berjumlah 50 orang. (Nurrahmah et al., 2021) sampel adalah sekelompok bagian dari populasi yang akan di teliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* saat menentukan sampel. (Etikan et al., 2016) teknik *purposive sampling* adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan syarat-syarat dan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 10 pemain yang memenuhi kriteria.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang ada dilapangan. (Susilawati, 2018) adapun teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan instrumen penelitian yaitu alat bantu yang di gunakan peneliti untuk mengukur nilai yang diinginkan dari variabel penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *service pendek* pada bulutangkis, berikut merupakan petunjuk instrumen dalam penelitian. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran. Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana yang di perlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana
 - a. Peluit
 - b. Net
 - c. Lapangan bulutangkis
 - d. *Shuttlecock*
 - e. Isolasi
 - f. Meteran
 - g. Alat tulis dan lembar penilaian.
2. Prasarana

Prasarana atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Gedung Olahraga yang berlokasi di Desa Gadungrejo Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah



Gambar 1. Desain Skor Tes Servis

Keterangan:

1. Sasaran no 5 maka skor 5
2. Sasaran no 4 maka skor 4
3. Sasaran no 3 maka skor 3
4. Sasaran no 2 maka skor 2
5. Sasaran no 1 maka skor 1

Tabel 1. Norma penilaian *short servis backhand*

No Nilai	Frekwensi Nilai	Kategori
5	80-100	Baik Sekali
4	66-80	Baik
3	56-65	Sedang
2	40-55	Kurang
1	<40	Kurang Sekali

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari peneliti yang akan dilakukan. Teknik analisis data dipakai dalam penelitian ini berbentuk statistic deskriptif. Dengan teknik analisis data deskriptif prosentase Ali, Muhammad (1992, p.186).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase yang dicapai

F = Jumlah skor/nilai yang diperoleh

N= Jumlah seluruh nilai

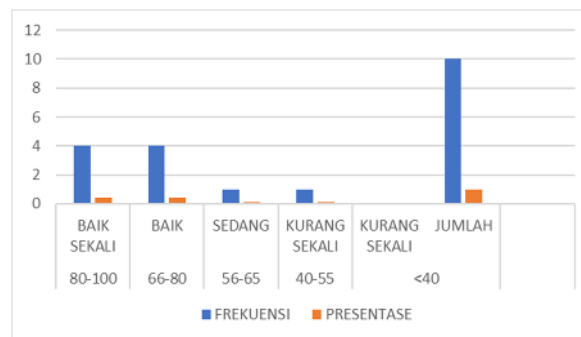
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tampilan data deskriptif persentase servis backhand PB Talenta Kabupaten Kebumen berdasarkan diagram batang sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Tes Servis

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
80-100	Baik Sekali	4	40%
66-80	Baik	4	40%
56-65	Sedang	1	10%
40-55	Kurang Sekali	1	10%
<40	Kurang Sekali	0	0%
	Jumlah	10	100%

Pada tampilan data deskriptif persentase servis backhand bulutangkis di PB Talenta Kabupaten Kebumen berdasarkan diagram batang sebagai berikut



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Servis

Berdasarkan kriteria deskriptif persentase servise backhand bulutangkis PB Talenta Kabupaten Kebumen berdasarkan kategori “Baik Sekali” dengan persentase 40% (4 orang). Kategori “Baik” dengan persentase 40 % (4 orang). Kategori “Sedang” dengan persentase 10% (1 orang). Kategori “Kurang” dengan persentase 10 % (1 orang). Kategori “Kurang Sekali” 0% (0 orang). Penelitian ini untuk mengetahui analisis keterampilan pukulan servis backhand bulutangkis pada PB Talenta Kebumen. Dengan dilakukan tes kemampuan servis backhand sebagian besar memiliki kategori baik sekali 40 %,kategori baik 40%, sedang 10 %,kategori kurang 10 %, kategori kurang sekali 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemapuan servis backhand pada PB Talenta Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori baik. Pembahasan Penelitian ini untuk mengetahui analisis keterampilan

pukulan servis backhand bulutangkis pada PB Talenta Kabupaten Kebumen. Dengan dilakukan tes kemampuan servis backhand sebagian besar memiliki kategori baik sekali 40%, kategori sedang 10%, kategori baik 40%, kategori kurang 10%, kategori kurang sekali 0%. Hasil dari penelitian menyatakan keterampilan servis backhand di PB Talenta adalah baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi aktifitas yang dilakukan atlet sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik pada saat diambil data atau pola latihan yang tidak terkontrol sebelumnya sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang didapat saat melakukan pengambilan data service backhand.

Menurut Wibawa, K, (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil servis backhand bulutangkis yang terdiri dari faktor atlet, faktor pelatih, dan lingkungan yaitu sebagai berikut

1. Faktor Atlet

Atlet merupakan subjek berlatih maupun belajar, sehingga segala bentuk aktifitas fisik yang dilakukan mungkin tidak terkontrol, banyaknya aktifitas yang dilakukan atlet akan membuat kondisi fisik berubah-ubah sehingga hasil penelitian mungkin tidak akan sesuai seperti yang diharapkan. Atlet yang berbakat tidak dapat dengan sendirinya akan mencapai prestasi tertinggi apabila tidak didukung dengan fisik yang baik. Komponen fisik seperti yang diketahui memengaruhi eksekusi terbaik seorang atlet, atlet bulu tangkis nasional sangat penting sebagai perbandingan komposisi antara perspektif khusus, perspektif fisik, dan sudut pandang mental di level teratas dalam olahraga bulu tangkis. Khususnya sudut pandang fisik, seorang atlet bulu tangkis nasional harus memenuhi tolok ukur parameter fisik yang ditunjukkan (Afifi, S. N. 2015).

2. Faktor Pelatih

Dalam proses kegiatan latihan, seorang pelatih memiliki tugas yang amat penting. Sehingga pelatih membina hendaknya memberikan bentuk latihan fisik yang sesuai sehingga melihat dari hasil diatas dapat diuraikan bahwa pelatih membina sudah memenuhi syarat dalam memberikan bentuk dan program latihan bagi atlet. Pelatih atau pembina adalah fasilitator dalam memberikan latihan bulutangkis. Oleh karena itu pelatih sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan pukulan dalam melakukan service backhand, metode latihan yang pelatih gunakan harus bisa menarik anak dan pelatih harus bisa memotivasi atlet agar semangat dalam mengikuti latihan. Didalam latihan Hubungan yang baik antara pelatih dan atlet tersebut dapat menjadi kekuatan mental bagi atlet ketika berlatih maupun pada saat bertanding. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi yang baik berupa kesenangan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain (Cahyani, F. I., & Maherni, E. 2018).

3. Lingkungan

Dukungan dari lingkungan sekitar juga mendorong keberhasilan di setiap latihan. Suatu club akan tercipta suasana kondusif apabila lingkungan sekitar ikut berupaya dan menjaga suasana dan kenyamanan sehingga kegiatan latihan dapat terlaksana dengan baik. Misalnya dari masyarakat memberikan dukungan kepada anak-anak agar mereka termotivasi dan bersemangat. Lingkungan dalam olahraga berupa lingkungan fisik, biologis, kimia, dan sosial. Untuk dapat aktivitas secara optimal, aspek lingkungan harus diperhatikan dan diperkenalkan sehingga seseorang terbiasa bekerja dalam lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat di ambil kesimpulan, bahwa Survey Pukulan Servis Backhand (Servis Pendek) Bulutangkis Pada PB Talenta Kabupaten Kebumen. Hasil survey yang dilakukan terdapat Kategori “Baik Sekali” dengan persentase 30% (3 orang). Kategori “Baik” dengan persentase 50% (5 orang). Kategori “Sedang” dengan persentase 10% (1 orang). Kategori “Kurang” dengan persentase 10% (1 orang). Kategori “Kurang Sekali” 0% (0 orang). Sebagai bahan pertimbangan pelatih dalam membina para atlet khususnya untuk prestasi. Memberikan latihan servis pendek sejak dini. Lebih meningkatkan iptek latihan backhand dengan latihan otot lengan. Latihan servis pendek dengan menggunakan media untuk mendukung ketepatan dalam servis. Diharapkan Atlet dapat meningkatkan keterampilan servis backhand bulutangkis. Meningkatkan keterampilan dalam servis backhand dengan menggunakan ketepatan servis. Meningkatkan latihan drill dan menambahkan asisten pelatih untuk membantu memberikan latihan kepada atlet dengan baik. Dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan suatu penelitian tentang servis backhand bulutangkis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Afifi, S. N. (2015). Kondisi Fisik Atlet Bulutangkis Klub Djarum Kudus dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Eksposfacto Pada Atlet Tunggal Putri usia 17-21 Tahun 2014). <http://lib.unnes.ac.id/20736/>
- Aksan, H. (2016). Mahir Bulu Tangkis. Nuansa Cendekia.
- Aksan, H. (2013). Mahir Bulu Tangkis. Nuansa Cendekia.
- Aksan, H. (2012). Mahir Bulu Tangkis. Nuansa Cendekia.
- Alhusin, S. (2007). Gemar Bermain Bulutangkis. CV Seti Aji.
- Ali, M. (1992). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (V). PTR Ineka Cipta.
- Armstrong, M. R., Whisson, S. C., Pritchard, L., & Bos, J. I. B. (2005). An ancestral oomycete locus contains late blight avirulence gene *Avr3a*, encoding a protein that is recognized in the host cytoplasm. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 102(21), 7766–7771. <https://doi.org/10.1073/pnas.0508010102>
- Cahyani, F. I., & Marheni, E. (2018). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet usia Muda PASI. *Jurnal Patriot*, 152–159.
- Dhedhy Yulianawati, Mokhammad Firdaus. (2018). Bulutangkis Sebagai Salah Satu Wadah Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Anak. *Jurnal Repository: Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol 2 (9)*
- Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode Context, Input, Process, Product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2 (1), 21–26. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34832>
- Gilang. (2007). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Exact Ganesca.
- Maulina, M. (2015). Profil Antropometri dan Somatotipe pada Atlet Bulutangkis. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1 (2), 69–74. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.413>
- Putra, G. I. (2018). Analisis Peran Pelatih Terhadap Prestasi Bulutangkis di Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1 (1), 1–13. <https://doi.org/10.52060/jmo.v1i1.41>
- Putra, M. F. P. (2021). Bagaimana prestasi Indonesia pada SEA Games, Asian Games, serta Olimpiade? Refleksi peringatan Hari Olahraga ke-38. *JOPI, Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 108–129. <https://doi.org/10.30605/jopi.v1i1.41>
- Yuliyanto, R. (2020). Pengaruh Metode Latihan Playometric Standing Jump Terhadap Kemampuan Jumping Smash dalam Permainan Bulutangkis pada Siswa Ektrakurikuler SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. 20 (2), 88–98. <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/1404>